

ANALISIS GENDER PERAN WANITA SEBAGAI STIMULATOR EKONOMI KELUARGA NELAYAN DI PESISIR KABUPATEN SIDOARJO

GENDER ANALYSIS THE ROLE OF WOMEN AS STIMULATORS ECONOMY OF FISHERIES IN SIDOARJO COASTAL DISTRICT

¹⁾**Titis Istiqomah**

¹⁾Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo
Program Doktor Ilmu Lingkungan Universitas Brawijaya Malang
Koresponden: Ph/WA 081331735673 Email: pdklpi@gmail.com

ABSTRAK

Wanita pesisir memegang peran penting dalam mendukung penciptaan nilai tambah hasil perikanan yang menjadi pekerjaan utama suaminya (Istiqomah, 2015). Peranan wanita di pesisir Kabupaten Sidoarjo sebagai istri nelayan, istri pendega tambak, dan istri pengolah ikan; terbukti mampu menggerakkan perekonomian di pesisir dengan mengolah serta memberikan nilai tambah pada sumberdaya perikanan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi wanita dalam rangka menciptakan keberdayaan ekonomi di pesisir kabupaten Sidoarjo dari sektor perikanan tangkap, perikanan budidaya maupun olahan. Penelitian dilakukan di desa Banjar Kemuning kecamatan Sedati yang merupakan sentra perikanan tangkap, di desa Sawohan kecamatan Buduran sebagai sentra perikanan budidaya, dan desa Penatar Sewu kecamatan Tanggulangin sebagai sentra perikanan olahan; selama tahun 2016 – 2017.

Metode penelitian adalah survey terestris dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Data diperoleh dari wawancara tertutup terhadap responden yang dipilih dengan sengaja (purposive sampling) berdasarkan informasi tokoh perikanan setempat. Hasil survey dianalisa dengan matrik shift share yang dikompilasikan dengan Ishikawa Effect berbasis Balanced Score Cards.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita mampu meningkatkan pendapatan dan keberdayaan ekonomi keluarganya. Sumbangsih wanita terhadap peningkatan pendapatan keluarga sangat fantastis berkisar 42% s/d 115% dibandingkan jika wanita dalam keluarga tidak melakukan usaha produktif. Partisipasi wanita secara ekonomi terbukti mampu meningkatkan capaian taraf pendidikan anak- anaknya lebih baik dan wawasan berfikir yang lebih luas. Suami yang bekerja sama dalam wujud usaha produktif bersama istri dan/atau wanita dalam keluarganya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain, serta berpeluang luas mengembangkan usaha produktif lainnya. Usaha produktif yang dikembangkan istri dan wanita dalam keluarga nelayan di Kabupaten Sidoarjo sangat membantu suami pada saat musim pakeklik ikan.

Kata kunci: *partisipasi gender, usaha perikanan, keberdayaan keluarga nelayan*

ABSTRACT

Coastal women play an important role in supporting the creation of value-added fishery products that become the main work of her husband (Istiqomah, 2015). The role of women in the coastal district of Sidoarjo as the wife of fishermen, the wife of the fishpond owner, and the wife of the fish processor; Proven to be able to move the economy on the coast by processing and adding value to the fishery resources.

The purpose of this study is to find out how big the contribution of women to create economic empowerment in coastal district of Sidoarjo from catch fishery sector, aquaculture fishery and processed. The research was conducted in the village of Banjar Kemuning Sedati sub-district, which is the center of catch fishery, in Sawohan village, Buduran sub-district as a center of aquaculture, and Penatar Sewu village, Tanggulangin sub-district as a processed fishery center; During the year 2016 -2017.

The research method is terrestri survey by using questionnaire tool. Data were obtained from closed interviews on selected respondents intentionally (purposive sampling) based on information from local fisheries figures. Survey results are analyzed by using shift share method compiled with Ishikawa Effect based on Balanced Score Cards.

The results show that women are able to increase income and economic empowerment of their

families. The contribution of women to the increase in family income is very fantastic ranging from

42% to 115% compared to if women in the family do not make productive business. The economic participation of women has proven to be able to improve the educational achievement of their children better and wider thinking. Husbands who work well together in terms of productive business with his wife can open jobs for others, and have a wide opportunity to develop other productive businesses for husbands during the season there is no fish.

Keywords: gender participation, fishery business, family welfare of fishermen

PENDAHULUAN

Kabupaten Sidoarjo memiliki panjang pantai yang terus berkembang akibat sedimentasi pesisir. Panjang pantai Sidoarjo saat ini mencapai 47 Km membentang dari kecamatan Waru hingga Jabon, akibat sedimentasi dan tekanan pencemaran yang terus menerus. Penelitian Widiyanti (2017) melaporkan bahwa hulu sungai Kalanganyar tercemar limbah deterjen yang melebihi ambang batas baku mutu air kelas III sesuai PP No. 82 Tahun 2001. Air ini masuk ke tambak untuk

budidaya udang dan ikan serta mengalir ke muara menuju kelaut terus menerus setiap hari. Tambak merupakan salah satu lahan yang berperan penting meningkatkan perekonomian Kabupaten Sidoarjo.

Selain limbah domestik; pesisir Kabupaten Sidoarjo juga mengalami tekanan akibat luapan lumpur Sidoarjo. Farida (2014) melaporkan bahwa korban sosial dan ekonomi akibat luapan lumpur telah merubah mata pencaharian ribuan orang di Sidoarjo. Septayana dan Ariastita (2013) juga menegaskan bahwa tekanan akibat luapan lumpur paling dirasakan

dampaknya oleh masyarakat Sidoarjo yang tinggal di kawasan pesisir. Fakta empiris yang menjelaskan kedua pernyataan diatas juga ditekankan oleh Fitrianto dan Hadi (2012) yang melaporkan bahwa rantai pasokan udang hasil budidaya tambak di Sidoarjo ke industri pengolahan merosot drastis akibat pencemaran dan luapan lumpur.

Sekelompok manusia atau masyarakat yang bermukim di daerah pesisir umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan karena selain lingkungan dapat mempengaruhi perilaku masyarakatnya dan juga karena umumnya manusia menempatkan lingkungan tempat tinggalnya berdekatan dengan tempat penghidupan mereka sehingga dapat mendukung peri kehidupan mereka sebagaimana dilaporkan oleh Sangaji, Ernawati dan Nugroho (2015).

Wanita pesisir memegang peran penting dalam mendukung penciptaan nilai tambah hasil perikanan yang menjadi pekerjaan utama suaminya (Istiqomah, 2015). Peranan wanita di pesisir Kabupaten Sidoarjo sebagai istri nelayan, istri pendega tambak, dan istri pengolah ikan; terbukti mampu menggerakkan perekonomian di pesisir dengan mengolah serta memberikan nilai tambah pada sumberdaya perikanan. Wanita pesisir diduga juga

mempunyai daya juang yang tinggi dalam membantu memberdayakan ekonomi keluarganya. Tekanan dan kebiasaan hidup di lingkungan yang cenderung keras dengan persaingan usaha telah mendidik dan mendorong para wanita pesisir untuk mampu turut bersaing dalam membantu meningkatkan keberdayaan ekonomi rumah tangganya.

Kehidupan keseharian masyarakat pesisir yang identik dengan suasana yang hiruk pikuk, udara yang panas, serta pengambilan keputusan yang harus dapat dalam penanganan ikan hasil tangkapan para suaminya; juga telah mendorong wanita pesisir mampu berfikir cepat, cerdas, tangkas dan jeli dalam melihat peluang usaha di sekitarnya.

Peran gender menampilkan kesepakatan pandangan dalam masyarakat dan budaya tertentu perihal ketepatan dan kelaziman bertindak untuk seks tertentu (jenis kelamin tertentu) dan masyarakat tertentu, peran gender diklasifikasikan dalam tiga peran pokok, yaitu (Hubeis 2010):

1. Peran reproduktif

Adalah peran yang dilakukan seseorang untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sumberdaya insani

(SDI) dan tugas kerumahtanggaan, seperti menyiapkan makanan, mengumpulkan air, mencari kayu bakar, berbelanja, memelihara kesehatan dan gizi keluarga, mengasuh dan mendidik anak.

2. Peran produktif

Adalah peran yang menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk dikonsumsi dan diperjualbelikan, misalnya petani, nelayan, konsultasi, jasa, dan wirausaha.

3. Peran masyarakat (sosial)

Adalah peran yang terkait dengan kegiatan jasa dan partisipasi politik.

Diduga, wanita pesisir mempunyai kontribusi yang besar sebagai kontributor ekonomi bagi keluarganya melalui keikut-sertaan secara aktif dalam berusaha. Diduga pula wanita pesisir mampu membangun usaha yang tidak semata-mata berbasis pada ikan tangkap, budidaya dan pengolahannya melainkan berbagai usaha produktif lainnya yang bahkan mencerminkan bukan usaha agraris.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar kontribusi wanita dalam rangka menciptakan keberdayaan ekonomi keluarga di

pesisir kabupaten Sidoarjo dari sektor perikanan tangkap, budidaya, dan olahan serta sektor- sektor usaha produktif lainnya. Kontribusi yang diamati tidak dibatasi untuk memastikan seberapa besar wanita pesisir mampu memainkan peranan untuk mendukung keberdayaan ekonomi sehari-hari bagi keluarganya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian bersifat deskriptif; dilakukan pada tiga desa di Kabupaten Sidoarjo yang mencerminkan sentra perikanan tangkap desa Banjar Kemuning kecamatan Sedati, sentra perikanan budidaya desa Sawohan kecamatan Buduran dan sentra perikanan olahan desa Penatar Sewu kecamatan Tanggulangin; selama tahun 2015 – 2017.

Alat dan Bahan

Metode penelitian adalah survey terestris dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Data diperoleh dari wawancara tertutup terhadap responden yang dipilih dengan sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan informasi tokoh perikanan setempat. Kriteria responden harus memiliki pengalaman dan

keahlian yang cukup lama ditekuni sebagai kegiatan produktif sehari-hari, baik berupa usaha produktif di sektor-sektor perikanan maupun jenis usaha produktif lainnya sehingga pernyataan yang diperoleh peneliti dari responden dapat mencerminkan tujuan penelitian.

Deskripsi hasil pengamatan, analisis dan penelitian disajikan dalam bentuk tabulasi dan uraian secara kualitatif berdasarkan ukuran-ukuran kuantitatif berupa *gap analysis shift share*. Hasil survey disusun dalam bentuk matriks sederhana yang selanjutnya diperdalam dengan uraian dari pernyataan para responden tentang nilai pendapatan tambahan dan perubahannya terhadap pendapatan keluarga dengan metode *shift share*. Nilai *gap analysis shift share* selanjutnya dikompilasikan dengan *Ishikawa Effect* untuk mengetahui alur perubahan serta mengetahui faktor-faktor penyebabnya; sehingga hipotesa permasalahan diatas dapat dibuktikan secara faktual dan empiris.

Analisis gender merupakan suatu alat kunci bagi *gender main streaming* untuk memperoleh pemahaman lebih mengenai lingkungan, dampak dan manfaat dari suatu kegiatan, dan prakarsa pemberdayaan masyarakat bagi wanita dan laki-laki (Prastiwi dan Sumarti, 2012).

Analisis Data

Teknik analisis gender yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Model Harvard

Model Harvard dikembangkan oleh Harvard Institute for International Development bekerjasama dengan Kantor Women in Development (WID)-USAID. Model Harvard didasarkan pada pendekatan efisiensi WID yang merupakan kerangka analisis gender dan perencanaan gender paling awal;

2) Model Moser

Teknik analisis Moser adalah suatu teknik analisis yang membantu perencana atau peneliti dalam menilai, mengevaluasi, merumuskan usulan dalam tingkat kebijaksanaan program dan proyek yang lebih peka gender dengan menggunakan pendekatan terhadap persoalan perempuan (kesetaraan, keadilan, anti kemiskinan, efisiensi, penguatan atau pemberdayaan), identifikasi terhadap peranan majemuk perempuan (reproduksi, produksi, sosial-kemasyarakatan), serta identifikasi kebutuhan praktis dan kebutuhan strategis (Handayani dan Sugiarti, 2008). Komponen dasar model Moser adalah: a. Tiga peran gender, b. Kontrol dan

pengambilan keputusan, c. Kebutuhan strategis dan praktis gender, d. Matriks Women In Development (WID) dan Gender And Development (GAD), e. Pelibatan organisasi untuk pemastian pemasukan kebutuhan strategis gender dan kebutuhan praktis gender.

Kebutuhan praktis gender merupakan kebutuhan dasar atau hidup, seperti pangan, air, tempat tinggal, air, sandang, penghasilan, dan perawatan kesehatan sedangkan kebutuhan strategis gender merupakan kebutuhan akan kesetaraan dan pemberdayaan, seperti pemerataan tanggung jawab dan pengambilan keputusan, akses pendidikan dan pelatihan yang sama

Batasan analisis gender peran wanita pesisir sebagai stimulator ekonomi sebagaimana model Harvard dan Moser adalah seberapa besar kontribusi tambahan pendapatan bagi keluarga yang dapat diberikan oleh wanita untuk meningkatkan keberdayaan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan menunjukkan wanita pesisir ternyata memiliki beberapa variasi usaha untuk membantu meningkatkan keberdayaan ekonomi keluarganya. Kontribusi finansial yang

diberikan ternyata mampu menambah pendapatan bagi keluarganya.

Wanita dalam keluarga masyarakat pesisir di Kabupaten Sidoarjo terdiri dari: ibu, istri, anak, saudara sekandung, sepupu, kemenakan, dan kerabat jauh maupun kerabat dekat yang tinggal serumah. Kepala keluarga masyarakat pesisir umumnya bekerja di sektor perikanan dan sektor yang mendukung kegiatan perikanan.

Profesi yang umum para suami sebagai kepala keluarga di desa Banjar kemuning umumnya bekerja di sektor perikanan tangkap. Terdapat pula kepala keluarga yang juga bekerja di sektor pendukung perikanan tangkap maupun bidang pekerjaan yang sama sekali tidak berhubungan langsung dengan sektor perikanan. Peranan wanita di sektor perikanan tangkap banyak diperankan oleh istri beserta anggota keluarga wanita lainnya seperti: ibu (orang tua atau mertua), anak, saudara sekandung, sepupu, kemenakan perempuan dan sebagainya. Profesi para suami yang umum dijumpai di desa Sawohan adalah bekerja sebagai pembudidaya atau sektor yang berhubungan dengan budidaya ikan, udang maupun pemasarannya. Profesi para suami di Penatar Sewu justru tampak paling variatif; karena sektor usaha yang digeluti berada di pesisir

yang berhadapan langsung dengan daratan sebagaimana ditunjukkan pada

Tabel Matrik Tambahan Pendapatan Keluarga berikut;

Tabel 1. Matrik Tambahan Pendapatan Keluarga

| No | Status Wanita dalam Keluarga | Pekerjaan Suami (KK) | Hasil ikan / Sumber pendapatan Suami (KK) | Usaha yang Diberi Nilai Tambah oleh Wanita | Nilai Asal produk / usaha (Rp) | Nilai setelah ditambahkan (Rp) | Shift Share Gap (Rp) | Persentase |
|-------------------|------------------------------|----------------------|---|--|--------------------------------|--------------------------------|----------------------|------------|
| 1 | Istri | Nelayan | Ikan dan kerang | Ikan segar | 4.050.000 | 5.750.000 | 1.700.000 | 42% |
| 2 | Anak | Nelayan | Kerang | Perebusan | 2.780.000 | 5.200.000 | 2.420.000 | 87% |
| 3 | Istri dan Anak | Nelayan | Kerang | Perebusan | 3.200.000 | 6.600.000 | 3.400.000 | 106% |
| 4 | Kemenakan | Nelayan | Belanak | Pengeringan | 5.100.000 | 7.650.000 | 2.550.000 | 50% |
| 5 | Istri dan Ibu | Nelayan | Kerang | Sate kerang | 3.475.000 | 5.125.000 | 1.650.000 | 47% |
| 6 | Istri dan Ibu | Nelayan | Kakap dan udang | Ikan segar | 7.000.000 | 11.880.000 | 4.880.000 | 70% |
| 7 | Ibu dan sepupu | Serabutan | Tukang dan jasa pijat | Peracangan | 3.500.000 | 5.350.000 | 1.850.000 | 53% |
| 8 | Istri dan Anak | Mekanik | Servis diesel | Kios teknik | 4.500.000 | 6.400.000 | 1.900.000 | 42% |
| 9 | Istri dan Anak | Pancingan | Pancingan | Jasa perantara | 4.000.000 | 8.600.000 | 4.600.000 | 115% |
| 10 | Saudara kandung | Warung | Makanan | Ikan bakar | 3.100.000 | 4.900.000 | 1.800.000 | 58% |
| Desa Sawohan | | | | | | | | |
| 1 | Ibu | Pendega | Udang vannamei | Krupuk | 2.600.000 | 4.400.000 | 1.800.000 | 69% |
| 2 | Istri dan Anak | Pendega | Udang windu | Peracangan | 3.100.000 | 5.750.000 | 2.650.000 | 85% |
| 3 | Istri dan sepupu | Pendega | Udang vannamei | Bakso pentol | 2.800.000 | 5.100.000 | 2.300.000 | 82% |
| 4 | Istri | Supplier | Udang dan ikan | Jasa tanah tambak | 17.000.000 | 35.700.000 | 18.700.000 | 110% |
| 5 | Ibu dan Anak | Buruh | Tambak | Ikan segar | 2.100.000 | 3.900.000 | 1.800.000 | 86% |
| 6 | Anak | Pendega | Udang bandeng | Ikan kering asin | 2.700.000 | 4.100.000 | 1.400.000 | 52% |
| 7 | Anak | Buruh | Tambak | Kepiting | 1.800.000 | 3.200.000 | 1.400.000 | 78% |
| 8 | Istri | Buruh | Jasa angkut | Peracangan | 1.950.000 | 3.100.000 | 1.150.000 | 59% |
| 9 | Ibu | Buruh | Warehouse | Ikan kering asin | 2.200.000 | 3.700.000 | 1.500.000 | 68% |
| 10 | Istri, Ibu dan Anak | Serabutan | Aneka jasa | Krupuk | 5.300.000 | 7.850.000 | 2.550.000 | 48% |
| Desa Penatar Sewu | | | | | | | | |
| 1 | Istri, Ibu dan Anak | Pemanggang | Pemanggang | Ikan panggang | 4.400.000 | 6.700.000 | 2.300.000 | 52% |
| 2 | Istri dan sepupu | Pemanggang | Pemanggang | Ikan panggang | 4.150.000 | 6.200.000 | 2.050.000 | 49% |
| 3 | Ibu | Pemanggang | Pemanggang | Peracangan | 3.750.000 | 5.400.000 | 1.650.000 | 44% |
| 4 | Istri dan Anak | Supplier ikan | Jual beli ikan | Kue kering | 11.200.000 | 15.900.000 | 4.700.000 | 42% |
| 5 | Kemenakan | Pemanggang | Pemanggang | Counter hp | 3.800.000 | 5.550.000 | 1.750.000 | 46% |
| 6 | Istri | Buruh | Pemanggang | Pedagang asongan | 2.200.000 | 4.700.000 | 2.500.000 | 114% |
| 7 | Istri | Sopir | Serabutan | Ikan panggang | 3.600.000 | 5.150.000 | 1.550.000 | 43% |
| 8 | Anak | Sopir | Jasa angkut | Krupuk | 3.400.000 | 5.400.000 | 2.000.000 | 59% |
| 9 | Istri dan Anak | Pemanggang | Pemanggang | Warung makan | 5.100.000 | 7.400.000 | 2.300.000 | 45% |
| 10 | Istri dan Anak | Supplier | Jual beli | Konveksi | 13.500.000 | 23.700.000 | 10.200.000 | 76% |

| No | Status Wanita dalam Keluarga | Pekerjaan Suami (KK) | Hasil ikan / Sumber pendapatan Suami (KK) | Usaha yang Diberi Nilai Tambah oleh Wanita | Nilai Asal produk / usaha (Rp) | Nilai setelah ditambahkan (Rp) | Shift Share Gap (Rp) | Persentase |
|----|------------------------------|----------------------|---|--|--------------------------------|--------------------------------|----------------------|------------|
| | Ibu | ikan | ikan | | | | 0 | |

Sumber: Hasil penelitian (2017)

Keterangan: anak, kemenakan, sepupu yang disurvei adalah yang berkelamin wanita.

Berdasarkan hasil survey tampak bahwa wanita pesisir dalam rumah tangga nelayan, rumah tangga pembudidaya, dan rumah tangga perikanan olahan maupun sektor lain yang bukan perikanan memiliki kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Sumbangsih wanita pesisir terhadap peningkatan pendapatan keluarga ternyata sangat fantastis berkisar 42% s/d 115% dibandingkan jika wanita dalam keluarga tidak melakukan usaha produktif. Besaran persentase sumbangsih tambahan pendapatan ini merupakan stimulator keberdayaan ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan indikasi positif kesetaraan gender yang mendudukan posisi wanita memiliki peran sejajar dengan para suami atau kepala rumah tangga yang laki-laki.

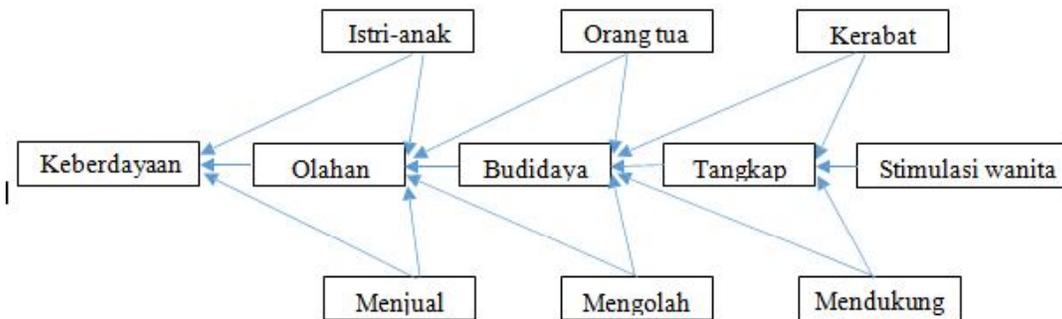
Tabulasi hasil survey menunjukkan bahwa tambahan pendapatan rata-rata per bulan pada keluarga masyarakat pesisir mencerminkan pentingnya posisi wanita dalam prinsip kesetaraan gender.

Dukungan penguatan keberdayaan ekonomi keluarga masyarakat pesisir di Kabupaten Sidoarjo terbukti didukung oleh peranan wanita. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yulisti dan Nasution (2009), terhadap keluarga nelayan, menyimpulkan bahwa aktivitas domestik pada keluarga nelayan lebih banyak dilakukan oleh istri daripada suami. Wanita memiliki keterbatasan secara fisik apabila terlibat dalam kegiatan ekonomi, namun dukungan aktivitasnya mampu memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Keterlibatan tersebut terlihat dari jenis pekerjaan yang banyak dilakukan oleh perempuan serta jumlah upah/gaji yang diterima oleh wanita.

Partisipasi wanita secara ekonomi terbukti mampu meningkatkan capaian taraf pendidikan anak-anaknya lebih baik dan wawasan berfikir yang lebih luas. Suami yang bekerja sama dengan baik dari sisi usaha produktif bersama istrinya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain, serta berpeluang luas mengembangkan usaha produktif lainnya bagi suami pada saat musim paceklik ikan.

Analisa model partisipasi, peran dan tingkat kontribusi yang diberikan oleh wanita terhadap peningkatan pendapatan keluarga sebagai stimulator

ekonomi dalam rumah tangga masyarakat pesisir di Kabupaten Sidoarjo ditunjukkan oleh diagram Ishikawa berikut ini;



Gambar 1. Diagram Ishikawa alur peran wanita

Karakteristik usaha sebagaimana diagram tulang ikan diatas menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh wanita pesisir di Kabupaten Sidoarjo adalah stimulasi yang bersifat mendukung, mengolah, dan menjual; yang sejalan dengan hasil penelitian Lestari dan Augusta (2013) menyimpulkan bahwa tipe pengambilan keputusan dalam kegiatan peminjaman dan pengelolaan usaha didominasi oleh perempuan.

Mendukung untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat pesisir berarti usaha lain bisa selain perikanan yang mendukung bertambahnya keberdayaan dan pendapatan. Mengolah berarti dimilikinya keterampilan untuk memberikan nilai tambah; dan menjual menunjukkan peranan wanita mengisi

waktu sela kesibukan sehari-hari dalam konteks kesetaraan gender untuk mengkases pihak lain dalam rangka memperoleh tambahan pendapatan bagi keluarganya.

Pola konsumsi suatu rumah tangga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan rumah tangga. Hukum ekonomi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan penduduk semakin tinggi pula persentase atau porsi pengeluaran yang dibelanjakan untuk barang bukan makanan (semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan) (Rendanikusuma, 2012). Hasil penelitian Hadiprakoso (2005) menunjukkan bahwa wanita dalam program penanggulangan kemiskinan pada dasarnya mengalami beban kerja ganda dan kesenjangan dalam pembagian kerja. Oleh karena itu, jika

wanita diikutsertakan dalam kegiatan produktif, maka wanita akan melakukan kegiatan produktif sekaligus melakukan kegiatan rumah tangga.

Bentuk-bentuk ketidak-adilan gender antara lain sebagaimana dirumuskan oleh Simatauw et al.2001, yaitu:

1) Marjinalisasi (peminggiran) ekonomi

Lemahnya kesempatan wanita meliputi akses dan kontrol perempuan terhadap sumber-sumber ekonomi, seperti tanah, kredit, pasar. Wanita seringkali dipinggirkan dalam berbagai kegiatan yang lebih memerlukan laki-laki;

2) Subordinasi (penomorduaan)

Keyakinan bahwa salah satu jenis kelamin lebih baik, lebih penting, atau lebih diutamakan dibandingkan jenis kelamin yang lain. Terdapat batasan-batasan yang berasal dari kultural, agama, atau kebijakan terhadap wanita dalam melakukan sesuatu. Wanita tidak memiliki peluang untuk mengambil keputusan bahkan yang menyangkut dengan dirinya. Wanita diharuskan tunduk terhadap keputusan yang dibuat oleh laki-laki. Laki-laki sebagai pencari

nafkah utama (*a main breadwinner*) sedangkan wanita sebagai pencari nafkah tambahan (*secondary breadwinner*);

3) Beban kerja berlebih (*over burden*)

Pembagian peran dibagi menjadi produktif, reproduktif, memelihara masyarakat, dan politik masyarakat. Wanita biasanya memiliki tiga peran (*triple role*), yaitu produktif, reproduktif, dan memelihara masyarakat. Wanita lebih dominan pada tiga peran tersebut sedangkan laki-laki lebih dominan pada peran produktif dan politik masyarakat.

4) Cap-cap negatif (*stereotype*)

Pelabelan negatif pada salah satu jenis kelamin; umumnya wanita digambarkan sebagai sosok yang emosional, tidak rasional, lemah, dan lainnya. Padahal laki-laki juga dapat berperilaku seperti itu. Pelabelan negatif dapat melahirkan ketidakadilan yang merugikan dan berdampak buruk pada salah satu pihak.

5) Kekerasan (*violence*)

Kekerasan berbasis gender didefinisikan sebagai kekerasan

terhadap wanita. Bentuknya bermacam-macam dapat berupa kekerasan fisik maupun psikologis. Kekerasan terjadi akibat dari adanya konstruksi sosial yang sering dibudayakan di dalam masyarakat.

Fakta empiris yang ditunjukkan dari hasil pendekatan mendalam selama survey menunjukkan bahwa di kalangan keluarga masyarakat pesisir di Kabupaten Sidoarjo tidak terjadi bentuk-bentuk ketidak-adilan gender. Wanita dalam keluarga yang diperankan oleh Ibu, Istri, Anak, Kemenakan bahkan Kerabat menyatakan tidak memperoleh perlakuan peminggiran, penomorduaan, kekerasan, pandangan negatif dan/atau beban kerja berlebih. Semua hal yang berkaitan dengan upaya untuk mendapatkan pendapatan bagi keluarga dilakukan dengan sepenuh hati dan rasa kebersamaan yang tinggi. Keluwesan sikap yang ditunjukkan oleh para wanita pesisir, komunikasi yang efektif, perilaku rajin dalam bekerja, rasa senang dan ikhlas, semangat untuk menciptakan ketenangan dalam keluarga serta aktualisasi diri para wanita dalam menunjukkan keterampilan bernilai ekonomi sebagai karakter dirinya; merupakan kata kunci dalam mewujudkan kesetaraan gender.

Hubeis (2010) menyatakan bahwa pembagian pekerjaan menurut seks mengacu pada cara di mana semua jenis pekerjaan (reproduktif, produktif, dan pekerjaan sosial) dibagi antara perempuan dan lelaki, serta bagaimana pekerjaan tersebut dinilai dan dihargai dalam suatu masyarakat atau kultur tertentu. Dalam rumah tangga, terdapat pembagian kerja yang jelas antara anggota keluarga. Pada umumnya, laki-laki dominan terhadap pekerjaan publik dan kemasyarakatan, sementara wanita dominan terhadap pekerjaan reproduktif (domestik).

KESIMPULAN

Wanita pesisir di Kabupaten Sidoarjo terbukti mampu menjadi stimulator ekonomi bagi keluarganya. Fakta empiris menunjukkan bahwa wanita mampu memberikan tambahan pendapatan dan keberdayaan ekonomi dalam keluarga. Sumbangsih wanita terhadap peningkatan pendapatan keluarga sangat fantastis, berkisar 42% s/d 115% dibandingkan jika wanita dalam keluarga tidak melakukan usaha produktif. Partisipasi wanita secara ekonomi terbukti mampu meningkatkan capaian taraf pendidikan anak-anaknya lebih baik dan wawasan berfikir yang lebih luas. Suami yang bekerja sama dalam wujud usaha produktif bersama

istri dan/atau wanita dalam keluarganya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain, serta berpeluang luas mengembangkan usaha produktif lainnya. Usaha produktif yang

dikembangkan istri dan wanita dalam keluarga nelayan di Kabupaten Sidoarjo sangat membantu suami pada saat musim paceklik ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, Anis. 2014. Reconstructing Social Identity for Sustainable Future of Lumpur Lapindo Victims. *Procedia – Journal Environmental Sciences* 20 (2014) 468-476. Elsevier. www.sciencedirect.com.
- Fitrianto, A.R., Hadi, S. 2012. Supply Chain Risk Management in Shrimp Industry Before and During Mud Vulcano Disaster: An Initial Concept. *Procedia – Journal Social and Behavioral Sciences* 65 (2012) 427-435. Elsevier. www.sciencedirect.com.
- Hadiprakoso A. 2005. Penguatan peran gender dalam pemberdayaan ekonomi keluarga miskin: Studi kasus kelompok Dasa Wisma Desa Sudagaran [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Handayani T dan Sugiarti. 2008. Konsep dan Teknik Penelitian Gender. Edisi Revisi. Surya Dharma (ed). Malang [ID]: UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hubeis AVS. 2010. Pemberdayaan perempuan dari masa ke masa. Bogor (ID): IPB Press.
- Prastiwi, D.L., Sumarti, T. 2012. Analisis Gender Terhadap Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan CSR Bidang Pemberdayaan Ekonomi Lokal PT.Holcim Indonesia Tbk.,. *Sociality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. ISSN: 1978-4333, Vol. 06, No. 01. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Hal.91-105.
- Rendanikusuma R. 2012. Analisis tingkat kesejahteraan dari perspektif dana sosial di era desentralisasi [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Sangaji, F.A., Ernawati, J., dan Nugroho, A.M. 2015. Kajian Ruang Budaya Nyadran Sebagai Entitas Budaya Nelayan Kupang di Desa Balongdowo-Sidoarjo. *Jurnal RUAS Volume 13 No. 1 Juni 2015*. ISSN 1693-3702.
- Septayana, IDMF., Ariastita, P.G. 2013. The Decline in Housing Supply Affter The Emergence of Lapindo Mudflow Disaster in The Peri Urban Areas of Surabaya. *Procedia – Journal Social and Behavioral Sciences* 135 (2014) 50-56. Elsevier. www.sciencedirect.com.
- Simatauw M, Simanjuntak L, dan Kuswardono PT. 2001. Gender & Pengelolaan Sumberdaya Alam. Yogyakarta [ID]: Yayasan PIKUL.

Widiyanti, UNU. 2017. Analisis Kualitas Air Tambak Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Research and Technology*, Vol. 3 No. 1 Juni 2017. P-issn: 2460-5972 E-issn: 2477-6165.

Yulisti M, Nasution Z. 2009. Produktivitas istri dalam penguatan ekonomi rumah tangga nelayan. di dalam: Nasution Z, Hikmah, editor. *Dinamika peran gender dan diseminasi inovasi*. Jakarta (ID): Badan Riset Kelautan dan Perikanan.